

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif, yang mengatur semua aspek, baik dalam sosial, ekonomi, dan politik maupun kehidupan yang bersifat spritual. Firman Allah QS. Al-Māidah/5: 3

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu”.<sup>1</sup>

Firman Allah SWT di atas telah jelas menyatakan bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan mempunyai sistem tersendiri dalam menghadapi permasalahan kehidupan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial. Karena itu ekonomi sebagai satu aspek kehidupan, tentu juga sudah diatur oleh Islam. Salah satu permasalahan nyata yang dihadapi bangsa Indonesia adalah kemiskinan dan pengangguran.<sup>2</sup> Dimana kemiskinan dan pengangguran merupakan dua masalah ekonomi yang

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah: Special for Women*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penerbit Al-Qur'an, 2007)., hlm. 107.

<sup>2</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distribusi Dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 1.

saling berkaitan. Kemiskinan merupakan masalah kronis yang melanda bangsa Indonesia yang harus dicarikan jalan keluarnya. Salah satu cara penanggulangan kemiskinan adalah dengan memutuskan melalui pemberdayaan kelompok melalui pengembangan *microfinance*, yaitu model penyediaan jasa keuangan bagi masyarakat yang memiliki usaha pada sektor paling kecil yang tidak dapat mengakses bank karena berbagai keterbatasan.

Kemiskinan dengan segala dimensinya merupakan permasalahan yang harus diatasi melalui program pemerintah dan partisipasi semua elemen masyarakat. Angka pengangguran di negara kita saat ini paling tinggi di antara negara-negara ASEAN. Begitu Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) Indonesia masih menempati peringkat 111 dari 175 negara di Dunia. Bahkan jika menggunakan standar kemiskinan menurut Bank Dunia, yaitu jumlah penduduk yang berpendapatan 2 dollar AS per hari, maka angka kemiskinan di Indonesia menjadi 53,4 persen.<sup>3</sup>

Pengentasan kemiskinan dapat dilaksanakan melalui banyak sarana dan program, baik yang bersifat langsung maupun tak langsung. Usaha ini dapat berupa *transfer of payment* dari pemerintah, misalnya program pangan, kesehatan, pemukiman, pendidikan, keluarga berencana, maupun usaha yang bersifat produktif, misalnya melalui pinjaman dalam bentuk

---

<sup>3</sup> BAZIS Provinsi DKI Jakarta & Institut Manajemen Zakat, *Manajemen ZIS BAZIS Provinsi DKI JAKARTA*, (BAZIS Provinsi DKI Jakarta, 2006), hlm.viii.

mikro. Sebagaimana diketahui, pinjaman mikro dapat digunakan membantu UKM dalam mengakses sumber-sumber pembiayaan, dan karakteristik UKM dilihat dari aspek pendapatan lebih mendekati kelompok masyarakat yang dikategorikan miskin namun memiliki kegiatan ekonomi (*economically active working poor*) dan masyarakat yang berpenghasilan rendah (*lower income*), yakni masyarakat yang memiliki penghasilan tidak banyak.<sup>4</sup>

Banyak usaha-usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk dapat mengembangkan serta menjalankan kesejahteraan umat. Seperti sektor usaha produktif, namun dalam pelaksanaannya masih banyak pelaku usaha yang belum merasakan bantuan tersebut. Kondisi tersebut dikarenakan proporsi jumlah usaha mikro yang begitu banyaknya dan keterbatasan pemerintah dalam pengelolaan pendistribusian bantuannya. Keterbatasan tersebut seharusnya dapat dicarikan sebuah jalan keluar agar segenap sektor usaha mikro dapat menerima bantuan dan akan berujung pada pengentasan kemiskinan. Selain usaha yang dilakukan pemerintah seperti pinjaman lunak dari bank milik pemerintah, penyaluran kredit bebas agunan, dan lain-lain.

Selain hal tersebut, keberadaan lembaga-lembaga mikro juga cukup signifikan membantu seperti Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Baitul Maal Wa Tamwil (BMT), dan lembaga keuangan syariah lainnya.

---

<sup>4</sup>Euis Amalia, *Keadilan Distribusi dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, hlm. 52.

Hal itu dikarenakan lebih fleksibelnya operator lapangan dan lembaga-lembaga keuangan mikro. Salah satu lembaga keuangan syariah yang menghimpun dana dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali adalah LAZ (Lembaga Amil Zakat) atau BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah terdiri atas unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama, sebagai pelaksanaan amanat Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Adapun lembaga ini bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang berupa zakat, infak, sedekah (ZIS) yang akan disalurkan kembali pada masyarakat yang kurang mampu. Potensi baik BAZ maupun LAZ sangatlah besar dalam membantu Indonesia keluar dari masalah kemiskinan, mengingat Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Potensi tersebut sebaiknya dapat disadari oleh pemerintah dan segenap masyarakat Indonesia sebagai salah satu instrument dalam merealisasikan pengentasan kemiskinan.<sup>5</sup>

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin merupakan sebuah lembaga yang tugasnya mengumpulkan dana zakat, infak, dan sedekah dari para *muzzaki*, yang disalurkan kembali ke *mustahik* yang membutuhkannya. Penyaluran dana ZIS oleh BAZNAS

---

<sup>5</sup> Fakhruddin, *Fiqih Dan Manajemen Zakat Di Indonesia*, (Malang: UIN-Malang Prees, 2008), hlm. 216.

kota Banjarmasin dilakukan dalam dua bentuk yaitu pemberian bantuan yang bersifat konsumtif dan pemberian bantuan yang bersifat produktif. Program-program penyaluran dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS disesuaikan dengan kearifan lokal, termasuk penyaluran dana ZIS yang bersifat produktif.

Sebelumnya peneliti melakukan observasi di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Banjarmasin, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa BAZNAS Kota Banjarmasin mendistribusikan dana zakat dalam bentuk bantuan konsumtif, selain itu BAZNAS Kota Banjarmasin juga mendistribusikan dana infak dan sedekah untuk membantu pengusaha mikro yang memerlukan modal dalam usahanya. Yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian bantuan yang bersifat produktif. Pemberian bantuan produktif yang disalurkan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini dengan memberikan modal usaha kepada pedagang atau pengusaha kecil, yang berupa bantuan dana dengan sistem bergulir. Bantuan dana tersebut diambil dari 10% dana infak yang terkumpul.<sup>6</sup> Dengan adanya sistem ini, BAZNAS Kota Banjarmasin memiliki peran dalam pemberdayaan ekonomi khususnya pada sektor usaha mikro kecil yang memerlukan modal usaha sehingga mereka dapat mengembangkan usahanya dan membantu meningkatkan kebutuhan ekonomi.

---

<sup>6</sup> Hj. Nadia Azizah, ST, Kepala Bag. Peren. Keuangan dan Pelaporan, *Wawancara Pribadi*, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin, 09 Agustus 2016.

Dari latar belakang di atas, bahwa bukan hanya dana zakat saja yang disalurkan oleh pihak BAZNAS kepada mustahik. Pihak BAZNAS mendistribusikan dana infak untuk disalurkan dalam bentuk program pinjaman modal usaha kepada pengusaha mikro yang memerlukan modal. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bentuk penelitian, pada program pemberian pinjaman modal usaha kepada pengusaha mikro, dalam skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Dana Infak BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Dalam Program Pinjaman Modal Usaha Terhadap Peningkatan Penghasilan Pengusaha Mikro Di Banjarmasin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemanfaatan dana infak BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota dalam program pinjaman modal usaha terhadap peningkatan penghasilan pengusaha mikro di Banjarmasin?
2. Bagaimana perkembangan pengusaha mikro masyarakat Kota Banjarmasin yang menerima pinjaman modal usaha?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemanfaatan dana infak BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota dalam program pinjaman modal usaha terhadap peningkatan penghasilan pengusaha mikro di Banjarmasin
2. Untuk mengetahui perkembangan pengusaha mikro masyarakat Kota Banjarmasin yang menerima bantuan modal usaha.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi mengenai pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah dimana dana tersebut bukan hanya disalurkan untuk kaum dhuafa, tetapi disalurkan juga kepada bidang usaha mikro kecil menengah.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi BAZNAS Kota Banjarmasin, yaitu menjadi bahan masukan berupa informasi, sehingga dapat menentukan kebijakan kedepan bagi lembaga.

3. Pihak lain

Sebagai informasi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang masalah ini dari sudut pandang yang berbeda.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti.

## E. Definisi Operasional

1. Pemanfaatan Dana Infak. Pemanfaatan adalah proses atau cara, perbuatan memanfaatkan.<sup>7</sup> Dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan, kesejahteraan.<sup>8</sup> Sedangkan infak adalah pemberian (sumbangan) harta.<sup>9</sup> Yang dimaksud Pemanfaatan Dana Infak dalam penelitian ini adalah harta atau dana infak yang dikumpulkan kemudian disalurkan kepada pengusaha mikro tidak dihabiskan tetapi dimanfaatkan dan dikembangkan untuk membantu pengusaha mikro untuk menumbuh kembangkan tingkat ekonomi pengusaha mikro.
2. Modal Usaha. Modal adalah uang yang dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.<sup>10</sup> Modal Usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu dana yang diberikan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin kepada pengusaha mikro yang kekurangan modal.
3. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Banjarmasin adalah suatu lembaga yang berperan dalam pengelolaan, perencanaan, dan pendistribusian dana ZIS (zakat, infak dan sedekah) dimana salah satu program BAZNAS ialah penyalurkan dana ZIS tersebut dalam bentuk pinjaman modal bergulir.

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet Ke- 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 555.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 183.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 330.

<sup>10</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 772.

4. Pengusaha mikro yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki usaha kecil yang diberi pinjaman modal usaha oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Banjarmasin.

Dari definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pemanfaatan Dana Infak BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Dalam Program Pinjaman Modal Usaha Terhadap Peningkatan Penghasilan Pengusaha Mikro Di Banjarmasin yaitu, BAZNAS Kota Banjarmasin memanfaatkan dana infak yang disediakan untuk keperluan atau kesejahteraan bagi pengusaha mikro yang membutuhkan dana atau modal untuk menumbuh kembangkan tingkat ekonomi mereka.

## **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti kaji berkaitan dengan masalah yang akan peneliti angkat, peneliti menemukan beberapa tulisan yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Nasrullah, NIM (030111569526), dengan judul "*Efektivitas Penyaluran Zakat Melalui BAZDA Kal-Sel Dalam Mengentaskan Kemiskinan*". Hasil dari penelitian mengatakan bahwa penyaluran zakat oleh BAZDA Provinsi Kal-Sel dilakukan dengan baik dan dapat dikatakan cukup efektivitas dalam mengentaskan kemiskinan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Nasrullah, *Efektivitas Penyaluran Zakat Melalui BAZDA Kal-Sel Dalam Mengentaskan Kemiskinan*, Skripsi di IAIN Antasari Banjarmasin, 2008., hlm.76.

2. Penelitian oleh Suhaimi, NIM (1001150274) dengan judul "*Strategi BMT Dalam Pengembangan Usaha Kecil Masyarakat (Studi Kasus BMT Amanah Banjarmasin)*". Dalam penelitian ini, peneliti mengetakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat BMT Amanah dalam upaya pengembangan usaha mikro kecil masyarakat di Banjarmasin.<sup>12</sup>
3. Penelitian oleh Akhmad Siraji, NIM (1201150159), dengan judul "*Strategi Pengumpulan Dana Infak Oleh Rumah Zakat Banjarmasin (studi terhadap program unggulan beasiswa juara)*". Hasil dari penelitian ini bahwa penyaluran dana infak melalui program beasiswa juara yang dilakukan oleh Rumah Zakat Banjarmasin, kendala-kendala dalam pengumpulan infak dan padangan ekonomi Islam terhadap pengumpulan dana melalui program beasiswa juara yang dilakukan Rumah Zakat Banjarmasin.<sup>13</sup>
4. Penelitian oleh Khairuddin, NIM (0901140069), dengan judul "*Konsep Zakat Produktif Sebagai Perangkat Meningkatkan Ekonomi Umat*". Dalam penelitian ini, memaparkan tiga konsep zakat produktif, yaitu: *pertama*, konsep zakat produktif ditinjau dari hukum Islam. *Kedua*, penerapan zakat produktif dari segi UU No. 23 Tahun 2011 pada Ayat 1 tentang zakat dan peningkatan kualitas umat untuk ketentuan apabila

---

<sup>12</sup> Suhaimi, *Strategi BMT Dalam Pengembangan Usaha Kecil Masyarakat (Studi Kasus BMT Amanah Banjarmasin)*, Skripsi di IAIN Antasari Banjarmasin, 2015., hlm. 62

<sup>13</sup> Akhmad Siraji, *Strategi Pengumpulan Dana Infak oleh Rumah Zakat Banjarmasin (studi terhadap program unggulan beasiswa juara)*, Skripsi di IAIN Antasari Banjarmasin, 2015., hlm. 96

kebutuhan dasar (sandang, pangan, dan papan) *mustahik* telah terpenuhi. *Ketiga*, konsep zakat produktif dalam meningkatkan ekonomi umat.<sup>14</sup>

5. Penelitian oleh Novi Noor Fajariyani, NIM (1201160277), dengan judul “*Praktik Distribusi Zakat (UPZ) Korporasi dan Instansi Pemerintah di Kota Banjarmasin*”, peneliti memaparkan bahwa praktik distribusi zakat unit pengumpul zakat korporasi dan instansi pemerintah di Kota Banjarmasin masih ada mendistribusikan zakatnya sendiri kepada selain BAZNAS.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dengan persoalan yang akan diteliti oleh peneliti, meskipun pada dasarnya masih berhubungan dengan zakat, infak, dan sedekah. Namun penelitian yang akan peneliti angkat lebih membahas mengenai Pemanfaatan Dana Infak BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Dalam Program Pinjaman Modal Usaha Terhadap Peningkatan Penghasilan Pengusaha Mikro di Banjarmasin.

---

<sup>14</sup> Khairuddin, *Konsep Zakat Produktif Sebagai Perangkat Meningkatkan Ekonomi Umat*, Skripsi di IAIN Antasari Banjarmasin, 2013., hlm. 74.

<sup>15</sup> Novi Noor Fajariyani, *Praktik Distribusi Zakat (UPZ) Korporasi dan Instansi Pemerintah di Kota Banjarmasin*, 2015., hlm. 66.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dalam V (lima) bab yaitu sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan secara garis besar tentang penelitian yang dilakukan juga menjadi panduan dasar penulisan skripsi secara keseluruhan. Pada bab ini memuat pendahuluan yang menguraikan secara singkat tinjauan permasalahan mengenai Pemanfaatan Dana Infak BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Dalam Program Pinjaman Modal Usaha Terhadap Peningkatan Penghasilan Pengusaha Mikro di Banjarmasin. Kemudian dirumuskanlah permasalahan penelitian dan tujuan penelitian, kemudian disusunlah signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat tinjauan teoritis berkaitan persoalan yang akan dilakukan dalam penelitian, melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur dan juga sumber informasi dari penelitian sebelumnya.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat tentang metode penelitian yang menguraikan jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data serta tahapan penelitian,

hal ini dibuat agar penelitian ini sistematis sesuai dengan prosedur penelitian.

#### BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

Bab ini memuat hasil dan analisis data serta jawaban atas rumusan masalah.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini peneliti memberikan kesimpulan hasil penelitian dan dikemukakan juga beberapa saran yang perlu.